



Manajemen Pelayanan Posyandu Lansia Dalam Kebutuhan Istirahat Dan Pemeriksaan Kesehatan Di Desa Tanggeran

Marsito^{1*)}, Rina Saraswati²⁾, Emawati³⁾, Bambang Utoyo⁴⁾, Podo Yuwono⁵⁾, Endah Setyoningnisi⁶⁾
1,2,3,4,5,6 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong
email: ito.mkep@gmail.com

Received: 12-11-2024

Revised: 28-11-2024

Accepted: 30-11-2024

Abstract

Services for the elderly in integrated service centers are carried out well by cadres, government institutions and community leaders. Remembering that the elderly body has experienced many changes both physically, biologically, psychologically and socially. Therefore, it is necessary to manage integrated elderly service centers to meet rest needs and carry out health checks. The aim is that elderly people can take advantage of integrated service center facilities to carry out routine health checks. If the elderly do not have regular health checks, this can result in the emergence of non-communicable diseases. The sample was 358 elderly people aged 60 years and over in Tanggeran Village. Information was collected using a questionnaire with interview questions. Before conducting the interview, explain the purpose and objectives of the interview if you agree to be a sample. The research method uses quantitative with a cross-sectional approach. The results of research on integrated service center management services were that 175 people (48.9%) had never been to an integrated service center, most needed 6 to 8 hours of rest, and 170 people (47.5%) had to undergo occasional health checks. For the relationship between integrated service center activities and rest needs, p value = 0.0001 and $x = 49.659$. The relationship between integrated service center activities and health checks is p value = 0.0001 and $x = 122.295$. The suggestion is that in carrying out integrated service centers for elderly people, they can get enough rest and be willing to carry out health checks cheerfully and gently.

Keywords: elderly posyandu services, sleep rest

Abstrak

Pelayanan terhadap lansia di pusat layanan terpadu terlaksana dengan baik oleh kader, lembaga pemerintah, dan tokoh masyarakat. Lansia mengalami perubahan fisik, biologis, psikologis, dan sosial, sehingga diperlukan pengelolaan pelayanan terpadu untuk memenuhi kebutuhan istirahat dan pemeriksaan kesehatan. Tujuannya agar lansia rutin memanfaatkan fasilitas pemeriksaan kesehatan, sehingga dapat mencegah penyakit tidak menular. Penelitian dilakukan pada 358 lansia berusia 60 tahun ke atas di Desa Tanggeran. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Sebelum wawancara, dijelaskan maksud dan tujuan penelitian. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan 175 lansia (48,9%) tidak pernah mengunjungi pusat layanan terpadu. Sebagian besar memerlukan istirahat 6-8 jam, dan 170 lansia (47,5%) hanya menjalani pemeriksaan kesehatan sesekali. Hubungan pelayanan pusat layanan terpadu dengan kebutuhan istirahat memiliki p -value = 0,0001 dan $x^2 = 49,659$, sedangkan hubungan dengan pemeriksaan kesehatan memiliki p -value = 0,0001 dan $x^2 = 122,295$. Saran untuk pelayanan pusat layanan terpadu adalah memastikan lansia mendapat istirahat yang cukup dan bersedia menjalani pemeriksaan kesehatan. Pendekatan harus dilakukan secara ceria dan lembut agar lansia merasa nyaman dan termotivasi memanfaatkan layanan.

Kata Kunci: pelayanan posyandu lansia, istirahat tidur



Pendahuluan

Pelayanan manajemen kesehatan lansia di lapangan dilaksanakan melibatkan peran serta lembaga dan tokoh masyarakat. Sistem pelayanan kesehatan pada lansia sangatlah butuh pelayanan yang ramah dan menyenangkan. Mengingat masalah pada lansia banyak perubahan sistem tubuh seperti biologis, psikologis, kognitif, dan ekonomi. Menyikapi perubahan didalam tubuh lansia baik fisik, biologis dan psikologis perlu dilakukan strategi manajemen kegiatan posyandu. Manajemen pelayanan kesehatan posyandu lansia harus sabar dan ramah baik pada tokoh masyarakat seperti perangkat Desa untuk mendukung kelancaran pelayanan kesehatan lansia, [1]. Keterlibatan perangkat desa dan petugas kesehatan dalam melayani lansia di posyandu yang dilakukan oleh kader kesehatan tak lepas dari dukungan tokoh masyarakat Desa. Melalui pengaturan dan koordinasi didalam posyandu baik dari Puskesmas, perangkat Desa dan kader kesehatan sangatlah perlu dilakukan untuk kelancaran jalannya kegiatan.

Dengan mengatur pelayanan di posyandu lansia kebutuhan istirahat akan tercukupi untuk lansia di keluarga. Peran keluarga sangatlah penting untuk mengatur waktu kebutuhan istirahat bagi lansia, mengingat lansia kebutuhan istirahat sangatlah penting agar tidak muncul kecemasan. Jika kebutuhan istirahat terganggu maka lansia akan mudah mengalami gangguan kesehatan seperti kecemasan. Oleh karena keluarga lebih banyak untuk mengatur waktu istirahat lansia dalam manajemen kesehatan agar lansia tidak muncul kecemasan. Pemenuhan kebutuhan istirahat tidur dengan dilakukan manajemen dikeluarga melalui penerapan tindakan relaksasi otot progresif dapat mengurangi kecemasan. Kebutuhan istirahat tidur tercukupi lansia menjadi sehat terhindar dari kecemasan dan tidak muncul gejala penyakit tidak menular, [2]

Pentingnya peran keluarga dalam melakukan manajemen kesehatan lansia agar istirahat yang cukup dan melakukan pemeriksaan secara rutin. Peran ini dapat meningkatkan kualitas hidup lansia untuk sehari-hari menjadi sehat berbahagia. Peran anggota keluarga perlu dilakukan manajemen pelayanan yang ada dilingkungan rumahnya. Dengan lebih ditekankan peran manajemen anggota keluarga masalah istirahat tidur dan kesehatan akan terjaga. Lansia menjadi sehat sepanjang hidupnya agar tidak terjadi gangguan kesehatan perlu manajemen peran keluarga yang baik. Sesuai dengan penelitian manajemen pelayanan kesehatan lansia dengan pengetahuan keluarga tentang perawatan diri lansia bahwa perlu pelayanan kesehatan dengan pengetahuan keluarga khususnya lansia. Bahwa pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi kesehatan lansia di keluarga, maka perlu manajemen keluarga dalam hal istirahat dan pelayanan kesehatan, [3].

Pengelolaan manajemen kesehatan lansia agar kebutuhan istirahat dan mau melakukan kontrol kesehatan secara rutin sangat ditekankan. Pengelolaan manajemen perlu melibatkan anggota keluarga dalam merawat lansia untuk hidup sehat dan bahagia. Hidup sehat bahagia melalui peran anggota keluarga dalam mengingatkan lansia untuk melakukan kontrol kesehatan dan istirahat yang cukup. Peran keluarga sangat memegang peran penting dalam menjaga lansia untuk tetap sehat dengan melakukan pengelolaan manajemen peran keluarga. Keluarga mampu melakukan peran dalam merawat dan memberikan layanan lansia melalui penataan pola hidup sehat di keluarga, menjalani aktifitas sehari-hari dengan baik, [4].



Pengelolaan peran keluarga sangatlah penting untuk mendukung aktifitas lansia untuk tetap sehat dan hidup bahagia. Hidup sehat dan bahagia merupakan kunci keberhasilan dalam melakukan pengelolaan lansia di keluarga. Dengan melibatkan semua anggota keluarga lansia akan tercukupi kebutuhan istirahatnya memungkinkan melakukan pemeriksaan kesehatan di Posyandu lansia. Kunci lansia tetap sehat dimana keluarga menjadi penting dalam melakukan manajemen pengelolaan peran keluarga. Demikian penelitian ini akan melakukan serangkaian kegiatan tersebut diatas dengan judul: ‘Manajemen pelayanan posyandu lansia dalam kebutuhan istirahat dan pemeriksaan kesehatan di Desa Tanggeran’

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan deskriptif kuantitatif dimana langkah ini mengumpulkan dan menganalisa data menggunakan angka dan statistik. Sedangkan pendekatan *menggunakan cross-sectional* yang merupakan metode penelitian observasional yang mengumpulkan data dari suatu populasi pada satu titik waktu. ini melibatkan peran serta masyarakat, kader dan tokoh pemuka dan lansia Desa Tanggeran. Sebelum melakukan penelitian melakukan koordinasi ijin untuk melakukan penelitian di Desa ini. Dan disetujui langsung peneliti melakukan koordinasi dengan kader dan lansia. Waktu penelitian di lakukan bulan Desember 2023 dengan melibatkan lansia usia lanjut di Desa Tanggeran berumur 60 tahun. Sampel yang diambil berjumlah 358 orang yang bersedia untuk dijadikan sampel penelitian. Pengambilan informasi dilakukan lansia saat datang ke Posyandu dimintai informasi tentang layanan posyandu, kebutuhan istirahat dan melakukan pemeriksaan kesehatan. Sebelum dilakukan pengambilan data lansia diberi penjelasan maksud dan tujuan dilakukan penelitian. Pengambilan data sebelumnya dijelaskan untuk lansia memberikan informasi sifatnya suka rela dan tidak memaksa. Selanjutnya hasil data diolah menjadi hasil frekuensi univariat dan menghubungkan *bivariate* menggunakan analisa χ^2 Test (Uji Chi Square) . Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perbaikan layanan kesehatan lansia. [5].

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari tabel 1. Distribusi frekuensi Pelayanan Posyandu lansia di Desa Tanggeran Sruweng tahun 2023 N=358

Pelayanan Posyandu	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah ke pelayanan posyandu	175	48.9
Kadang-kadang ke pelayanan posyandu	61	17
Selalu ke posyandu	122	34.1
Total	358	100

Sumber :Data Primer



Dari data distribusi frekuensi pelayanan posyandu lansia di Desa Tanggeran menunjukkan mayoritas tidak pernah ke pelayanan posyandu ada 175 orang (48.9%). Melihat hal tersebut sangat mengkhawatirkan bagi kesehatan lansia diusia senja. Lansia yang tidak pernah datang ke posyandu menjadikan tidak bisa termonitor kesehatan secara rutin. Apalagi diusia senja ini bahwa lansia sangatlah membutuhkan perhatian kesehatan yang mungkin sering timbul. Banyak lansia yang sudah senja terjadi penyakit yang diakibatkan karena kurang melakukan kontrol ke posyandu lansia.

Dari tabel 2. Distribusi frekuensi Kebutuhan istirahat tidur lansia di Desa Tanggeran Sruweng tahun 2023 N=358

Kebutuhan		
Istirahat tidur	Frekuensi	Prosentase
istirahat tidurnya		
Kurang 6 jam	114	31.8
istirahat tidurnya 6-8 jam	144	40.2
istirahat tidurnya lebih 8 jam	100	27.9
Total	358	100

Sumber :Data Primer

Kebutuhan istirahat dan tidur lansia di Desa Tanggeran mayoritas kebutuhan istirahatnya 6-8 jam ada 144 orang (40.2%). Ini menandakan lansia sudah mengetahui kebutuhan istirahat di usia senja membutuhkan waktu tidur untuk beristirahat. Kebutuhan istirahat lansia itu perlu diperhatikan oleh keluarga agar tidak menimbulkan masalah kesehatan yang mungkin muncul. Sistem organ lansia itu sudah mengalami penurunan sehingga perlu adanya istirahat agar tidak mengalami gangguan kesehatan. Kebutuhan istirahat lansia tidak membukakan biaya dan tenaga yang mahal yang langsung bisa di lakukan kapan saja.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pemeriksaan kesehatan lansia di Desa Tanggeran Sruweng

Pemeriksaan		
Kesehatan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah periksa kesehatan	33	9.2
Kadang-Kadang periksa kesehatan	170	47.5
Selalu periksa kesehatan	155	43.3
Total	358	100

Sumber :Data Primer

Lansia untuk melakukan kontrol kesehatan melakukan pemeriksaan kesehatannya di pelayanan lansia di Desa Tanggeran menunjukkan kadang-kadang ada 170 orang (47.5%),



yang selalu ada 155 orang(43.3%). Akan tetapi masih ada yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan ada 33 orang (9.2%) ini yang menjadi perhatian kita semua. Karena lansia sudah mengalami penurunan fungsi ditambah lagi tidak pernah melakukan kontrol kesehatan. Lansia yang kurang sekali melakukan kontrol kesehatan itu berisiko munculkan gangguan kesehatan dan berpotensi menimbulkan penyakit.

Tabel 4. Hubungan pelayanan Posyandu lansia dengan kebutuhan istirahat tidur di Desa Tanggeran Sruweng

Pelayanan Posyandu	Kebutuhan Istirahat				<i>p Value</i>
	< 6	6 sd 8	> 8	Total	
Tidak Pernah	54	94	27	175	0.0001
Kadang-Kadang	31	13	17	61	
Selalu	29	37	56	122	
Total	114	144	100	358	x=49.659

Sumber :Data Primer

Dari hasil penelitian hubungan pelayanan posyandu lansia dengan kebutuhan istirahat tidur ada hubungan. Dimana nilai *p Value*=0,0001 dan x=49.659 artinya pelayanan posyandu lansia itu akan mempengaruhi kebutuhan tidur lansia. Lansia yang melakukan layanan datang ke posyandu bisa mendapatkan informasi pencegahan dan apa yang perlu di hindari. Lansia melakukan pencegahan dengan menghindari kegiatan yang tidak perlu dilakukan mengakibatkan kebutuhan istirahat akan tercukupi. Selain itu juga pelayanan yang ramah dan humanis yang diberikan pada lansia menjadikan lansia betah untuk datang ke posyandu melakukan pemeriksaan kesehatan.

Tabel 5. Hubungan pelayanan Posyandu lansia dengan pemeriksaan kesehatan lansia di Desa Tanggeran Sruweng

Pelayanan Posyandu	Periksa Kesehatan			Total	<i>p Value</i>
	tidak pernah	kadang-kadang	selalu		
Tidak pernah	29	103	43	175	0.0001
Kadang-Kadang	1	47	13	61	
Selalu	3	20	99	122	



Total	33	170	155	358	$\bar{x}=122.295$
-------	----	-----	-----	-----	-------------------

Sumber : Data Primer

Pelayanan posyandu lansia dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh kader kesehatan. Berarti ada hubungan antara pelayanan posyandu lansia dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dimana $p \text{ Value} = 0.0001$ dimana $\bar{X} = 122.295$. Memberi pelayanan kepada lansia di posyandu sambil melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan sangat bermanfaat untuk kepentingan kesehatan lansia. Kesehatan lansia diusia senja perlu di jaga dan lakukan pemeriksaan fisik kesehatan secara berkala. Dengan pemeriksaan secara berkala dan teratur kondisi lansia akan deteksi kesehatan secara dini.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis secara statistik hubungan variabel-variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen dan dependen. Dari variabel independen pelayanan posyandu hasilnya tidak pernah melakukan pelayanan dan variabel dependen lansia melakukan pemeriksaan fisik hasilnya kadang-kadang, dan kebutuhan istirahat tidunya normal. Dan hasilnya ada hubungan dimana nilai $P > 0,05$.

1. Pelayanan Posyandu di Desa Tanggeran Sruweng.

Menurut penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu di Desa Golong menunjukkan bahwa pengetahuan posyandu lansia masuk kategori kurang. Pengetahuan yang kurang pada lansia mengakibatkan ketidaktahuan akan kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia untuk menjaga kesehatan. Ketidaktahuan ini sangat mempengaruhi kesehatan, apalagi lansia sangat rentan akan penyakit oleh karena itu penting diingatkan agar lansia sehat diusia senja, [6].

Sejalan dengan tindakan yang dilakukan peneliti yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia pada posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 58,9% lansia kurang berpartisipasi di kegiatan posyandu lansia. Kurangnya berpartisipasi lansia itu mengakibatkan manajemen koordinasi di keluarga untuk memonitor kesehatan yang ada pada lansia, [7].

Selain itu pemahaman yang baik akan menjadikan lansia tetap menjaga dan melakukan kontrol kesehatan agar tidak terjadi gangguan kesehatan. Pelayanan posyandu dengan ramah dan tepat waktu menjadikan lansia membiasakan lebih aktif berkunjung ke posyandu. Kurang aktif lansia datang ke posyandu bisa disebabkan karena dukungan finansial keluarga menjadi kendala dalam mengantarkan lansia ke posyandu. Selain itu perlunya dukungan informasi keluarga untuk mengingatkan lansia datang ke posyandu sangat penting agar lansia teringat jadwal posyandu, [8].



2. Pemeriksaan fisik lansia di Desa Tanggeran

Pemenuhan kebutuhan istirahat tidur bisa dilakukan dengan relaksasi otot progresif dapat kecemasan menurun dan kebutuhan tidur akan tercukupi. Relaksasi otot progresif caranya dengan meregangkan dan melemaskan otot-otot saat lansia istirahat dan mau tidur. Kebutuhan istirahat lansia harus dilakukan bagaimana keluarga melakukan koordinasi dengan lansia agar jangan terlalu keletihan. Melakukan kegiatan sesuai dengan aktifitas untuk merelaksasi otot saja agar tidak timbul ketegangan dilakukan saat istirahat tidur. Sesuai dengan penelitian dengan melakukan relaksasi otot progresif pada lansia akan menurunkan kecemasan dan kebutuhan tidur akan tercukupi, [2].

Selain itu langkah kebutuhan istirahat tidur lansia dilakukan dengan melakukan relaksasi otot ditambah dengan relaksasi nafas sambil berdoa. Kegiatan istirahat akan tercukup pada lansia dilakukan dengan melakukan relaksasi nafas dalam ditambah berzikir dengan mendekatkan diri kepada Yang Kuasa. Kegiatan spiritual berdoa sambil istirahat memudahkan orang khususnya lansia tertidur dengan nyenyak. Kebutuhan istirahat tidur tidak lepas dengan kegiatan spiritual untuk lansia lebih bermanfaat dalam menurunkan kecemasan yang akhirnya kebutuhan istirahat dan tidur terpenuhi. Dalam penelitian yang berjudul pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur pada lansia di panti Jompo dengan tehnik relaksasi benson. Setelah dilakukan perlakuan dengan tehnik relaksasi benson kebutuhan tidur lansia mengalami peningkatan, [9].

3. Kebutuhan Istirahat tidur lansia di Desa Tanggeran

Dengan mencegah terjadinya penyakit sedini mungkin lansia melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin agar termonitor. Mencegah sedini mungkin lebih baik agar lansia tidak terjadi gangguan penyakit terantisipasi. Dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan dalam gerakan kesehatan masyarakat yang melakukan diinfokan lansia menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Upaya skrining secara dini meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan kesehatan mental lansia. Kejadian penyakit pada lansia muncul penyakit tidak menular seperti diabetes militus, jantung dan hipertensi [10].

Pencegahan sedini mungkin dengan melakukan pemeriksaan rutin lansia di posyandu menjadi program utama. Program promosi kesehatan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan bagi lansia dilakukan tiap bulan akan lebih baik. Promosi kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan lansia di Posyandu dapat menurunkan penyakit tidak menular. Usaha yang dilakukan dengan melakukan tindakan promosi sambil melakukan pemeriksaan kesehatan melalui skrining.pemeriksaan kesehatan sedini mungkin secara rutin di posyandu lansia mudah terjangkau, [11].



4. Hubungan pelayanan Posyandu dengan pemeriksaan fisik lansia di Desa Tanggeran Sruweng

Kualitas tidur dengan tingkat kebugaran fisik lansia perlu dilakukan dalam kegiatan posyandu. Kegiatan pelayanan posyandu lansia itu dipengaruhi oleh petugasnya sebagai pemberi layanan kesehatan. Petugas yang memberi layanan harus sabar mengingat lansia butuh perhatian dan kasih sayang. Kesabaran yang diberikan pada lansia di pelayanan posyandu lansia oleh kader kesehatan menjadi kunci utama saat nantinya lansia butuh istirahat. Dengan kebutuhan istirahat tercukup maka keadaan lansia menjadi bugar dan tidurnya menjadi nyenyak. Upaya meningkatkan kebugaran fisik lansia dengan memberikan konseling informasi edukasi terkait perilaku hidup sehat, [12].

Pelayanan posyandu lansia untuk mendukung para kader-kader perlu dilakukan refresing mengingat pemahaman yang dimiliki kadang terlupa. Pelayanan posyandu akan lebih baik jika para kader kesehatan lansia di tingkatkan pemahaman dan pengetahuan melalui pelatihan. Kunci dari pelayanan posyandu lansia adalah para kader yang siap membantu lansia dalam memberikan pelayanan yang ramah dan humanis. Kader kesehatan lansia itu tenaga yang suka rela yang udah meluangkan waktu buat keluarga selain itu juga sebagai pelayanan posyandu bagi lansia. Dengan dilakukan pelayanan melalui kader kesehatan yang sudah dilakukan refresing pemahaman posyandu maka kader memberikan layanan ke lansia menjadi lebih baik. Layanan yang lebih baik diberikan oleh kader maka lansia menjadi senang dan istirahatnya tercukupi, [13].

5. Hubungan pelayanan posyandu dengan kebutuhan istirahat tidur lansia di Desa Tanggeran Sruweng

Pelayanan kepada lansia di posyandu dengan melakukan pemeriksaan kesehatan sangatlah perlu dilakukan oleh kader. Kader kesehatan lansia menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan layanan kegiatan posyandu dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Posyandu lansia mempunyai layanan kesehatan dan layanan tambahan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan lansia. Peningkatan kesejahteraan lansia bisa meningkatkan kesehatan agar lansia untuk tetap hidup sehat melalui pelayanan posyandu. Pelayanan lansia di posyandu jangan saja melakukan pemeriksaan kesehatan bisa dilakukan pemberian materi pendidikan kesehatan, [14].

Ada hubungan layanan posyandu dengan kepuasan lansia di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dimana $p\text{ Value} = 0.0001$. Layanan posyandu yang baik akan mengakibatkan kepuasan lansia datang ke pemeriksaan kesehatan. semua itu di dukung dengan petugas kader kesehatan yang ramah dan siap melayani lansia melakukan pemeriksaan kesehatan. Layanan posyandu lansia sangat dipengaruhi keluarga dan kader kesehatan. Memberikan layanan dengan ramah dan santun pada lansia memudahkan lansia rajin datang disetiap kegiatan posyandu, [15].



Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian tentang Manajemen pelayanan posyandu lansia dalam kebutuhan istirahat dan pemeriksaan kesehatan di Desa Tanggeran dapat disimpulkan sebagai berikut: Lansia mengikuti kegiatan posyandu di Desa Tanggeran masih banyak yang tidak pernah. Lansia melakukan kebutuhan istirahat tidunya di Desa Tanggeran dikategorikan baik. Lansia melakukan pemeriksaan kesehatan di Desa Tanggeran hasilnya kadang-kadang. Hubungan kegiatan posyandu dengan kebutuhan istirahat tidur lansia di Desa Tanggeran menunjukkan bahwa ada hubungan. Hubungan kegiatan posyandu dengan pemeriksaan kesehatan tidur lansia di Desa Tanggeran menunjukkan bahwa ada hubungan.

Dari hasil penelitian tersebut diatas dapat disarankan kepada kader dan keluarga untuk tetap mendukung lansia melakukan kunjungan ke posyandu secara rutin. Selain itu tohoh masyarakat dan pemangku keperntingan Desa agar warganya tetap sehat untuk selalu mengingatkan lansia datang ke Posyandu.

Daftar Pustaka

- [1] F. Amilahaq, D. A. Kusumawati, B. P. Irawan, S. N. Astuti, dan F. Kusumadewi, “Manajemen Posyandu Lansia untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor,” *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 8, no. 2, Art. no. 2, Mei 2024, doi: 10.30656/jpmwp.v8i2.7349.
- [2] A. Yanto dan L. S. Febriyanti, “Pemenuhan kebutuhan istirahat tidur lansia melalui penerapan tindakan relaksasi otot progresif untuk mengurangi kecemasan,” *Holistic Nursing Care Approach*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Jul 2022, doi: 10.26714/hnca.v2i2.10246.
- [3] S. Sholikhah, “MANAJEMEN PELAYANAN KESEHATAN LANSIA DENGAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PERAWATAN DIRI LANSIA,” *Journal Of Health Care*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Des 2020, Diakses: 28 Oktober 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.umla.ac.id/index.php/JOHC/article/view/190>
- [4] D. R. Juita dan N. A. Shofiyyah, “Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, Jul 2022, doi: 10.31538/almada.v5i2.2413.
- [5] sugiyono sugiyono, “Buku Metode Penelitian Sugiyono | PDF,” Scribd. Diakses: 10 Juni 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- [6] N. P. Sumartini, G. A. S. P. W. W, dan T. Prayadi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau,” *Bima Nursing Journal*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Mei 2021, doi: 10.32807/bnj.v2i2.728.
- [7] F. Nurlia, R. Ramadhaniah, dan B. Aramico, “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar,” *Mal Health Stu J.*, vol. 4, no. 1, hlm. 62–71, Jan 2024, doi: 10.33024/mahesa.v4i1.11755.
- [8] M. Marsito, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN KADER POSYANDU LANSIA DI WILAYAH PUSKESMAS SEMPOR 1 KEBUMEN | MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan,” Jul 2021, Diakses: 9 Juni 2023. [Daring]. Tersedia pada: <http://ojs.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/230>



- [9] A. E. Manuntungi, “Pemenuhan Kebutuhan Istirahat dan Tidur Pada Lansia Di Panti Jompo Dengan Tekhnik Relaksasi Benson,” *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Mar 2023, doi: 10.59585/bajik.v1i2.156.
- [10] T. Istiningsih, S. A. Damiti, dan L. Meyasa, “PEMERIKSAAN KESEHATAN LANSIA DALAM UPAYA PELAKSANAAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT MELALUI POSYANDU LANSIA MOBILE PUSKESMAS,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 7, no. 6, hlm. 5355–5364, Des 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i6.17609.
- [11] S. Utami *dkk.*, “PEMERIKSAAN DAN PROMOSI KESEHATAN PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DI POSYANDU LANSIA DESA COKRO GEDOG, KECAMATAN SIDOARUM, SLEMAN, YOGYAKARTA,” *Jurnal Pengabdian Komunitas*, vol. 3, no. 01, Art. no. 01, Mar 2024.
- [12] D. Kusumaningtyas, A. Azza, dan S. Kholifah, “HUBUNGAN KUALITAS TIDUR DENGAN TINGKAT KEBUGARAN FISIK PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA KARANG WERDA ANGGREK DESA JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI,” *Medic Nutricia : Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 5, no. 3, Art. no. 3, Agu 2024, doi: 10.5455/nutricia.v5i3.5033.
- [13] M. Marsito, “Refresing Pemahaman Kader Posyandu Lansia Bagi Kader Kesehatan Desa Sidoharum Sempor Kabupaten Kebumen,” *Prosiding University Research Colloquium*, hlm. 1–4, Okt 2019.
- [14] S. Afifah dan W. O. Asmawati, “Layanan Posyandu Lansia Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia,” *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, vol. 1, no. 5, Art. no. 5, Des 2023.
- [15] R. Saputra, Z. Ilyas, dan M. Chaizuran, “Hubungan Pelayanan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kepuasan Lansia,” *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, vol. 3, no. 3, Art. no. 3, 2021.